

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase

Nur Wahyuni
Universitas Ahmad Dahlan
email: nwahyuni858@gmail.com

Abstrack

The development of fine motoric abilities of early childhood has not yet developed optimally. Children are usually only invited to write, draw and color. Monotonous learning activities make children less enthusiastic and less active in learning, so that it will directly inhibit the development of fine motor skills. Various alternative activities are needed that can develop children's fine motor skills, one of which is collage. This is important to learn because fine motor activities are one of the activities that can be used to vary with collage, through this activity children will learn to coordinate between hands and eyes so that their fine motor skills can also be trained and developed optimally. According to Santrock (1995: 225) At the age of 4 years, fine motor coordination of children has increased and become more appropriate and at the age of 5 years fine motor coordination will increase. Saputra and Rudyanto (2005: 118) say that fine motorism is the ability of children to move by using fine muscles (small) such as writing, squeezing, drawing, grasping, arranging blocks and inserting marbles. Through utilizing fine motor skills, there is an increase in the quality of learning that appears from the behavior of children who are more orderly, actively participating, and responding well. In addition, with collages can foster confidence, creativity and can train children's concentration.

Keywords: *ability, fine motor, collage*

Abstrak

Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini saat ini belum berkembang secara optimal. Anak biasanya hanya diajak untuk menulis, menggambar, dan mewarnai saja. Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar, sehingga secara langsung juga akan menghambat perkembangan motorik halusnya. Diperlukan berbagai kegiatan alternatif yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya adalah kolase. Ini penting untuk dipelajari karena kegiatan motorik halus salah satu kegiatan yang dapat digunakan agar bervariasi adalah dengan kolase, melalui kegiatan ini anak akan belajar mengkoordinasikan antara tangan dan mata sehingga motorik halus juga dapat terlatih serta berkembang secara optimal. Menurut Santrock (1995: 225) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Saputra dan Rudyanto (2005: 118) mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Melalui memanfaatkan kemampuan motorik halus menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dari perilaku anak yang lebih tertib, berpartisipasi aktif, dan memberi respon yang baik. Selain itu dengan kolase dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kreatifitas dan dapat melatih konsentrasi anak.

Kata kunci: *kemampuan, motorik halus, kolase*

1. Pendahuluan

Anak usia dini memiliki berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan, salah satunya kemampuan motorik halus yaitu

pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Anak biasanya hanya

diajak untuk menulis, menggambar dan mewarnai saja. Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar sehingga secara langsung juga akan menghambat perkembangan motorik halusya. Diperlukan berbagai kegiatan alternative yang dapat mengembangkan motorik halus anak salah satunya adalah kolase.

Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan termasuk koordinasi mata, pikiran dan tangannya sehingga anak memperoleh keterampilan yang berguna untuk perkembangan selanjutnya. Sejalan dengan tujuan tersebut di atas salah satunya adalah tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetika, serta melatih kesabaran dan ketelitian sehingga keterampilan motorik halus anak atau peserta didik berkembang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Santrock (1995: 225) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Kurangnya motivasi pembelajaran motorik halus; (2) Kemampuan motorik halus masih rendah terutama dalam membuat kolase; (3) Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang bersemangat.

Batasan masalah yang akan diselesaikan: (1) Kurangnya motivasi pembelajaran motorik halus; (2) Kemampuan motorik halus masih rendah terutama dalam membuat kolase; (3) Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang bersemangat.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan masalah: (1) Apakah melalui Kegiatan Kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (2) Faktor apakah yang menjadi kendala dalam

mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disampaikan atau disimpulkan bahwa pembelajaran kolase dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak.

2. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan

Kata kemampuan yaitu diambil dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup, dapat, bisa, sehingga kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu (Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi ke tiga, W S S Poerwadarminta). Kemampuan/ability adalah kemampuan, kecakapan, ketangkasan bakat, kesanggupan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu

Motorik Halus

Menurut Santrock (1995: 225) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Kolase

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. (Depdiknas.2001: 580)

Unsur seni kriya dalam kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangkai dan lain sebagainya adalah membutuhkan ketrampilan motorik halus. (Pamadi, 2008:5.5)

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Setiap anak mampu

mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat.

Manfaat kolase untuk anak menurut Luchantic yaitu:

- Melatih motorik halus
- Meningkatkan kreatifitas
- Melatih konsentrasi
- Mengenal warna
- Mengenal bentuk
- Melatih ketekunan
- Meningkatkan kepercayaan diri anak

Langkah- langkah berkolase untuk anak:

- Gunakan bahan yang ada dirumah, kita bisa menggunakan bahan- bahan yang ada di rumah seperti, kertas Koran, bungkus kado daun daun yg dikeringkan serta biji- bijian
- Siapkan peralatan kolase, alat seperti gunting, kertas untuk media, lem
- Dampingi anak, ketika anak melakukan kegiatan kolase dengan didampingi ibu atau guru maka anak akan merasa bersemangat selain itu kita bisa mengajari anak cara menggunting dan menempel yang benar
- Siapkan sketsa gambar pada media yang dipilih, buatlah sebuah atau beberapa buah gambar agar anak belajar mengerti bentuk kolase yang diinginkan. Usahakan gambar disesuaikan dengan minat anak.
- Jalin komunikasi, gunakan kesempatan ini untuk bertanya kepada anak agar terjadi komunikasi yang sehat dan melatih anak berbicara dan mengungkapkan ide- idenya.

Kemampuan motorik halus dalam kegiatan kolase melalui kegiatan membuat bunga matahari dari biji bijian. Misalkan kita buat dulu sketsa atau gambar bunga matahari terdiri dari bunga, batang, daun dan pot. Gambar bunga bisa ditempel dengan biji jagung sedangkan daun bisa ditempel dengan biji kacang hijau yang sesuai dengan warna daun pada umumnya. Ditengah bunga bisa ditempelkan dengan biji kacang kedelai. Untuk potnya bisa ditempel dengan daun kering.

3. Kesimpulan

Melalui memanfaatkan kemampuan motorik halus menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dari perilaku anak yang lebih tertib, berpartisipasi aktif, dan memberi respon yang baik. Selain itu dengan kolase dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kreatifitas dan dapat melatih konsentrasi anak.

Dengan kegiatan kolase diharapkan anak dapat mengeksplor ketrampilan yang dimiliki serta dapat membuat anak lebih bersemangat dan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran. Kolase juga dapat membuat motorik anak bisa berkembang, dapat melatih ketekunan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Biasanya anak lebih suka dengan kegiatan yang bervariasi yang tidak monoton yang menjadikan anak lebih aktif dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kolase disesuaikan dengan minat anak jangan dipaksa.

Daftar Pustaka

- Jonh w. santrock. Edisi kesebelas jilid 1. *Perkembangan anak* . Penerbit erlangga
- Marjorie j kostelnik, dkk. *Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak(dap)*. Edisi kelima. Penerbit kencana
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, Jakarta 2013
- Kolase – kegiatan yang memiliki 9 manfaat bagi balita, ([http://id. Theasianparent. Com](http://id.Theasianparent.Com)), diakses 27 November 2018.